

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama berdirinya perusahaan yaitu memperoleh laba. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah kelancaran proses produksi. Dalam pencapaian tujuan, perusahaan akan menghadapi beberapa kendala sehingga perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik. Manajemen yang baik memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan guna melakukan pemilihan keputusan serta sebagai upaya pengendalian dalam kegiatan perusahaan agar mampu berjalan secara efektif dan perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal. Salah satu upaya agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal yaitu dengan menerapkan suatu kebijakan manajemen dengan memperhitungkan persediaan yang optimal.

Persediaan adalah sumber daya ekonomi fisik yang perlu diadakan dan dipelihara untuk menunjang kelancaran produksi, meliputi bahan baku (*raw material*), produk jadi (*finish product*), komponen rakitan (*component*), bahan pembantu (*substance material*), dan barang dalam proses penggerjaan (*working in process inventory*) (Haming & Nurnajamuddin, 2012). Dengan persediaan yang optimal perusahaan mampu menentukan seberapa besar persediaan bahan baku yang sesuai, sehingga tidak menimbulkan pemborosan biaya karena mampu menyeimbangkan kebutuhan bahan baku yang terlalu banyak maupun persediaan yang terlalu sedikit. Persediaan optimal mampu mengefisiensikan biaya pengeluaran perusahaan seperti biaya pemesanan dan biaya penyimpanan bahan baku. Sehingga kebijakan manajemen tentang persediaan akan membantu perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus menentukan jumlah bahan baku yang optimal dengan maksud agar jumlah pembelian dapat mencapai biaya persediaan minimum.

Setiap perusahaan memiliki cara untuk mengelola persediaan bahan baku, dari jumlah penggunaan bahan baku, waktu penggunaan bahan baku, maupun

jumlah biaya untuk membeli bahan baku. Perusahaan Tempe Sumber Mas terletak di Jalan Ciliwung 1 Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember merupakan salah satu perusahaan tempe yang berdiri sejak tahun 1992 dengan kapasitas produksi yang cukup besar di Jember. Perusahaan memiliki 10 karyawan dengan kapasitas bahan baku sebesar 500kg kedelai. Perusahaan ini melakukan kegiatan produksi setiap hari, sehingga perusahaan memiliki persediaan bahan baku. Pengendalian persediaan yang ada pada perusahaan yaitu dengan melakukan *controling* terhadap bahan baku yang tiba terlebih dahulu untuk digunakan sebagai bahan produksi (FIFO). Terlepas dari itu perusahaan membutuhkan pengelolaan bahan baku yang tepat.

Perusahaan melakukan pengelolaan bahan baku dengan melakukan pembelian bahan baku ketika bahan baku habis, sehingga pada perusahaan tidak terdapat persediaan pengaman (*safety stock*). Pembelian bahan baku dengan cara seperti ini tidak menghasilkan perhitungan yang efisien dalam pengelolaan persediaan bahan baku perusahaan karena tidak memperhatikan biaya yang dikeluarkan akibat aktivitas pengadaan bahan baku. Dalam kurun waktu 10 hari perusahaan mampu mendatangkan 5000 kg kedelai dengan jumlah 100 sak kedelai. Pembelian bahan baku akan menimbulkan biaya pemesanan, dimana apabila perusahaan melakukan pemesanan dalam jumlah yang besar, maka biaya pemesanan dapat diminimumkan begitupun dengan frekuensi pembelian. Namun untuk pembelian bahan baku dengan jumlah yang besar harus disertai tempat penyimpanan yang memadai agar bahan baku terhindar dari kerusakan yang nantinya akan berpengaruh terhadap biaya penyimpanan. Pada Perusahaan Tempe Sumber Mas luas tempat penyimpanan bahan baku sekitar 2m x 4m, dengan pembelian bahan baku yang begitu banyak tidak diimbangi dengan ruang penyimpanan bahan baku yang memadai. Selain itu pada perusahaan juga tidak ada pengalokasian biaya terkait penyimpanan bahan baku yang mengakibatkan belum tercapainya pembelian bahan baku secara optimal. Untuk menyeimbangkan biaya yang ditimbulkan dari aktivitas pembelian bahan baku dan penyimpanan bahan baku, serta pembelian bahan baku optimal yang nantinya akan

menimbulkan biaya persediaan diperlukan perhitungan *Economic Order Quantity*.

Hal inilah yang menjadi dasar penelitian pada Perusahaan Tempe Sumber Mas dengan metode EOQ. Penggunaan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) bisa menjadikan perhitungan persediaan bahan baku perusahaan lebih efisien dan menghasilkan laba yang optimal dengan mampu menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis guna menyeimbangkan biaya pemesanan dengan biaya penyimpanan. *Economic Order Quantity* yaitu suatu pendekatan matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan (Fahmi, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pada Perusahaan Tempe Sumber Mas?
- b. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku pada Perusahaan Tempe Sumber Mas dengan menggunakan metode EOQ?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku pada Perusahaan Tempe Sumber Mas.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian persediaan bahan baku pada Perusahaan Tempe Sumber Mas apabila menggunakan metode EOQ.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk meningkatkan dan mengembangkan jiwa keilmiahan, meningkatkan ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu terapan yang diperoleh terutama dalam bidang pengendalian persediaan.

- b. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat sebagai masukan perusahaan terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses persediaan.
- c. Bagi pembaca, dapat menjadi sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.